p-ISSN 2476-9886 e-ISSN 2477-0302

Jurnal EDUCATIO

Jurnal Pendidikan Indonesia

Volume 3 Nomor 2, 2017, Hlm 25-31

Akses Online : http://jurnal.iicet.org

Dipublikasikan oleh:

Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET)

Info Artikel:

Diterima: 16/08/2017 Direvisi: 21/09/2017 Dipublikasikan: 31/10/2017

STRATEGI TRUE OR FALSE UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PKN SISWA KELAS IV SD

Prima Susi Diarti

SDN 25 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

Abstratc

This study is encouraged by the low marks of grade IV students at SDN 25 Batang Anai in Civic Education subject, including do discussion, propose ideas, and make conclusion. It was caused by learning that students used to experience, i.e. expository method. This study is aimed to improve students' learning participation, especially in doing discussion, proposing ideas, and making conclusion. This is a classroom action research with two cycles. Data were collected through observation and test. Result of this study shows that true or false strategy can improve students' learning participation. In cycle I, average score percentage of students in doing discussion is 58.92%; 49.80% for proposing ideas; and 33.92% for making conclusion. Meanwhile in cycle II, learning participation gets improvement. Average score percentage of students in doing discussion becomes 84.45%; 77.73% for proposong ideas; and 75.95% for making conclusion.

Keyword: true or false strategy, learning participation, civic education



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and IICET.

PENDAHULUAN

Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.Pendidikan yang baik mengharuskan adanya pendidik yang profesional.Hal ini berarti bahwa di masyarakat diperlukan pemimpin yang baik, di rumah diperlukan orangtua yang baik dan di sekolah dibutuhkan guru yang profesional.Akan tetapi, dengan ketiadaan pegangan tentang persyaratan pendidikan profesional, maka hal ini menyebabkan timbulnya bermacam-macam tafsiran orang tentang arti guru yang baik, tegasnya guru yang profesional.

Volume 3 Nomor 2, 2017 Akses Online: http://jurnal.iicet.org

Pada Sekolah Dasar (SD), pelaksanaan pembelajaran terdiri dari lima mata pelajaran pokok, yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Semua mata pelajaran tersebut memiliki cakupan dan tujuannya masing-masing sehingga masing-masing mata pelajaran tersebut harus diajarkan secara terpisah. PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD. Pembelajaran PKn lebih menekankan kepada pembentukan sikap yang bertujuan agar peserta didik lebih memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menjadi warga negara yang baik, serta memiliki kepribadian yang sesuai dengan Pancasila sebagai falsafah hidup bangsa Indonesia. Pembelajaran PKn diupayakan agar dapat mempersiapkan siswa memiliki kepribadian yang mantap dan membantu siswa agar memiliki sikap menghormati dan tenggang rasa terhadap sesama. Agar pembelajaran PKn dapat dipahami dan nilai-nilai yang diperoleh dari PKn dapat diamalkan dalam kehidupan oleh siswa, maka peran guru sangat dituntut untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, menantang, serta dapat mengaktifkan belajar siswa.

Pada observasi awal, dalam proses pembelajaran PKn peneliti melihat bahwa siswa hanya mengajukan pertanyaan dan tidak ada siswa yang mengemukakan pendapatnya. Siswa merasa jenuh mendengarkan penjelasan dari guru karena dalam proses pembelajaran guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah. Sedangkan pada observasi selanjutnya, dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode diskusi. Disana peneliti melihat hanya sebagian siswa yang ikut serta dalam diskusi dan sebagiannya lagi hanya mendengar atau menonton saja. Begitu juga dilihat pada akhir pembelajaran, tidak ada siswa yang bisa menyimpulkan pelajaran tersebut

Hasil wawancara dengan guru kelas IV, diketahui bahwa dalam pembelajaran PKn terdapat 3 orang siswa yang sering tidak memperhatikan guru.Merekasering bercerita dengan teman sebangkunya, bahkan sibuk dengan kegiatannya sendiri.Selain itu, jika dilihat dari hasil ujian tengah semester siswa juga masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 dan ada beberapa orang siswa yang belum mencapai KKM. Dari 31 orang siswa, masih ada 18 orang siswa dengan nilainya kurang dari 75.Rendahnya nilai siswa di antaranya disebabkan oleh kurang tepatnya metode yang digunakan oleh guru, juga ketidaktersediaan sumber belajar. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran PKn disebabkan oleh kurangnya keterampilan guru dalam memilih strategi yang sesuai dengan materi pembelajaran. Hal lainnya guru juga masih dominan menggunakan metode pembelajaran secara konvensional dan kurang melibatkan peserta didik, sehingga peserta didik kurang aktif dan kurang memiliki partisipasi dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru perlu memahami karakteristik materi, peserta didik, dan metode mengajar dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran akan lebih variatif,inovatif, dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat meningkatkan partisipasi peserta didik.

Untuk mewujudkan itu semua sangat dipengaruhi oleh iklim pembelajaran yang kondusif. Dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif diperlukan kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih strategi pembelajaran yang cocok digunakan dalam penyampaian materi, sehingga peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat juga dapat meningkatkan gairah belajar peserta didik. Banyak strategi pembelajaran yang dapat dipilih oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, salah satunya strategi pembelajaran aktif *true or false*.

Strategi adalah cara atau usaha yang dilakukan. Strategi *true or* false memiliki makna bahwa: "Kegiatan kolaboratif ini juga merangsang keterlibatan langsung dalam materi pelajaran. Strategi tersebut untuk mengembangkan bangunan tim (*team building*), berbagi pengetahuan dan belajar langsung (Silberman, 2009: 24). Selain itu Zaini, dkk. (2005: 24) menyatakan strategi *true or false* adalah "Aktivitas kolaboratif yang dapat mengajak siswauntuk terlibat ke dalam materi pelajaran dengan segera. Strategi ini menumbuhkan kerjasama tim, berbagi pengetahuan dan belajar secara langsung".

Strategi pembelajaran *true or false* mempunyai langkah-langkah sebagai berikut: (a) Buatlah sebuah daftar pernyataan yang berkaitan dengan materi pelajaran, setengah darinya benar dan setengah yang lain salah, (b) Tulislah masing-masing pernyatan dalam suatu kartu indeks yang terpisah. Pastikan ada banyak kartu sebanyak peserta didik yang ada di kelas. (jika ada satu nomor ganjil dari peserta didik

Jurnal Pendidikan Indonesia

Volume 3 Nomor 2, 2017 Akses Online: http://jurnal.iicet.org

yang ganjil, buatlah satu kartu untuk guru), (c) Bagikan satu kartu kepada masing-masing peserta didik. Beritahu seluruh kelas bahwa misi mereka adalah menetapkan kartu-kartu mana yang benar dan mana yang salah, (d) Jelaskan bahwa mereka bebas menggunakan metode yang mereka inginkan untuk mencapai tugas tersebut, (e) Ketika mata pelajaran selesai, suruhlah masing-masing siswa untukmembacakan kartunya dan dapatkan opini kelas mengenai apakah pernyataan itu benar atau salah. Berilah pandangan atau pendapat minoritas, (f) Berilah tanggapan balik tentang tiap-tiap kartu, dan catatlah cara di mana kelas bekerja bersama dalam penugasan/penentuan, (g) Tunjukkan bahwa keterampilan tim yang positif yang ditunjukkan akan perlu bagi seluruh kelas ini karena pengajaran aktif akan mewarnai; dan (h) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan partisipasi belajar siswa kelas IV SDN 25 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman dengan menggunakan strategi *true or false*. Data penelitian ini dikumpulkan dengan observasi dan tes.

Penelitian ini dilaksanakan kelas IV SDN 25 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman dengan jumlah siswa sebesar 31 orang. Pemilihan lokasi ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa sekolah ini merupakan tempat penulis mengabdi dan tanggung jawab profesi terutama dalam usaha-usaha untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran PKn.

Penelitian ini dilakukan pada semester II tahun ajaran 2014/2015. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat mengatasi masalah rendahnya partisipasi belajar siswa, khususnya untuk untuk indikator yang meliputi melakukan diskusi, mengajukan pendapat, dan membuat kesimpulan. Penelitian terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila persentase partisipasi siswa dalam pembelajaran sudah masuk dalam kategori banyak yaitu 75%. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai acuan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tempat penelitian yaitu 75, sedangkan indikator pada partisipasi siswa adalah (1) Persentase partisipasi siswa dalam diskusi menjadi 75%; (2) Persentase partisipasi siswa dalam mengemukakan pendapat meningkat menjadi 75% dan (3) Persentase partisipasi siswa dalammenyimpulkan pelajaran meningkat menjadi 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.Selama pembelajaran berlangsung, peneliti dibantu oleh observer melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan.

Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat persiapan untuk melaksanakan tindakan pada siklus I. Persiapan tersebut disusun dan diwujudkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pembuatan RPP ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas IV , berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian berlangsung.

Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan (4 x 35 menit) dengan alokasi waktu 1 kali pertemuan 2 x 35 menit. Tahap-tahap kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan dalam RPP ini peneliti menjadi tiga tahap, yaitu:

Volume 3 Nomor 2, 2017 Akses Online: http://jurnal.iicet.org

(1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, (3) kegiatan akhir. Ketiga tahap ini tidak berdiri sendiri, melainkan terkait dengan kegiatan satu dengan kegiatan yang lainnya.

Pengamatan

Pengamatan (observasi) dilakukan untuk setiap kali pertemuan, yaitu mengisi lembar observasi partisipasi siswa dalam pembelajaran PKn dengan strategi True or False di kelas IV SD Negeri 25 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Pada akhir siklus diberikan tes hasil belajar berupa ulangan harian. Hasil analisis observerterhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan berlangsung kurang baik. Begitu juga halnya dengan pengamatan dengan pengamatan terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran yang belum optimal.

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi partisipasi siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan partisipasi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis observer terhadappartisipasi siswa dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Pertemuan Rata-Rata % **Indikator** II **Indikator** Jumlah % Jumlah % 53.57% 1 15 18 64.28% 58,92% 2 12 42,85% 16 57,14% 49,80% 3 7 25% 12 42,85% 33,92% Jumlah 28 28

Tabel 1. Rekapitulasi Persentase Partisipasi Siswa pada Siklus I

Keterangan:

siswa

Indikator 1 : Partisipasi siswa dalam melaksanakan diskusi.
Indikator 2 : Partisipasi siswa dalam mengemukakan pendapat.
Indikator 3 : Partisipasi siwa dalam menyimpulkan pelajaran.

Berdasarkan Tabel 1, dapat dikemukakan persentase partisipasi siswa pada bagian yang diamati dan penjelasan sebagai berikut: (1) Persentase rata-rata partisipasisiswa dalam indikator saat melaksanakan diskusi adalah 58,92%, berarti siswa sudah mulai bisa melaksanakan diskusi; (2) Persentase rata-rata partisipasi siswa dalam indikator saat mengemukakan pendapat adalah 49,80% berarti siswa sudah mulai berani dalam mengemukakan pendapat; (3) Persentase rata-rata partisipasi siswa saat menyimpulkan pelajaran adalah 33,92%, berarti siswa sudah mulai bisa menyimpulkan pelajaran meski hanya sedikit.

Berdasarkan siklus I ini, telihat masih banyak siswa yang belum berpartisipasi dalam proses pembelajaran khususnya pada indikator 2 dan 3. Hal ini disebabkan strategi yang digunakan peneliti sangatlah berbeda dengan yang sebelumnya. Siswa masih menganggap strategi yang digunakan oleh peneliti dalam proses pembelajaran masih baru, sehingga siswa belum terbiasa dan terpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan baik di dalam kelas sewaktu dengan strategi ini.

Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan observer yang dilakukan pada setiap siklus berakhir. Siklus I ini mencakup refleksi terhadap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan hasil yang diperoleh oleh siswa. Dari tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan RRP ditambah dengan LKS, lembar observasi partisipasi belajar siswa, lembar aktivitas peneliti dalam proses pelaksanaan pembelajaran, dan tes hasil belajar siswa berupa UH.Dari pelaksanaan tindakan dan observasi pada siklus I, tingkat partisipasi siswa pada indikator partisipasi yang dilakukan oleh siswa masih sangat sedikit, ini terlihat pada indikator 2 dan 3.Peneliti bersama observer menyimpulkan masalah yang dihadapi peneliti dalam mengelola pembelajaran adalah

Volume 3 Nomor 2, 2017 Akses Online: http://jurnal.iicet.org

peneliti masih terfokus pada kegiatan diskusi dan kurang maksimalnya peneliti dalam melakukan strategi True or False dalam pembelajaran PKn.

Melihat analisis tes hasil belajar siswa pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum tercapai target yang diinginkan. Persentase tersebut dapat dilihat dari siswa yang tuntas belajar masih di bawah 75% yaitu hanya 42.85%.untuk mengatasi hal ini, yang perlu ditingkatkan adalah peneliti memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar sehingga partisipasi siswa untuk belajar melakukan diskusi secara kelompok atau berpasangan, mengeluarkan pendapat, dan menyimpulkan pelajaran. Ketika diskusi kelompok akan meningkat pada pembelajaran selanjutnya. Selain itu peneliti akan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat ketika diskusi dengan cara kartu pernyataan yang telah mereka dapat sehingga partisipasi dalam mengemukakan pendapat dalam diskusi dapat dituangkan di depan kelas. Selain itu peneliti akan memaksimalkan waktu dalam proses pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP.

Deskripsi Siklus II

Perencanaan

Hasil analisis pada siklus I menunjukkan subjek penelitian belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.Oleh karena itu pembelajaran dilanjutkan dengan siklus II.Beberapa hal yang peneliti lakukan pada tahap ini yaitu membuat RPP, instrumen pengamatan guru dan siswa serta LKS.

Pelaksanaan

Pembelajaran pada siklus ini juga dilakukan 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap satu kali pertemuan selama 2x35 menit.Pembelajaran pada siklus II dilakukan agar siswa lebih terbiasa dengan strategi pembelajaran yang dilakukan yaitu pembelajaran PKn dengan menggunakan strategi *true or false* dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa melalui kegiatan aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran yang diberikan menjadi lebih bermakna.

Pengamatan

Pengamatan (observasi) dilakukan untuk setiap kali pertemuan, yaitu mengisi lembar observasi partisipasi siswa dalam pembelajaran PKn dengan strategi True or False di kelas IV SD Negeri 25 Batang Anai.Pada akhir siklus diberikan tes hasil belajar berupa ulangan harian.Hasil analisisobserver terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan berlangsung baik.Begitu juga halnya dengan pengamatan terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi partisipasi belajar siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan partisipasi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis observerterhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Persentase Partisipasi Siswa Kelas IV pada Siklus II

	Pertemuan				Data wata
Indikator	I		II		- Rata-rata
	Jumlah	%	Jumlah	%	Presentase
1	25	83,33%	24	85,57%	84,45%
2	19	73,33%	23	82,14%	77,73%
3	19	73,33%	22	78,57%	75,95%
Jumlah siswa	30		28		

Keterangan:

Indikator 1 : Partisipasi siswa dalam melaksanakan diskusi Indikator 2 : Partisipasi siswa dalam mengemukakan pendapat Indikator 3 : Partisipasi siswa dalam menyimpulkan pelajaran

Volume 3 Nomor 2, 2017 Akses Online: http://jurnal.iicet.org

Berdasarkan Tabel 2, dapat dikemukakan persentase partisipasi siswa pada bagian yang diamati dan penjelasan sebagai berikut: (1) Persentase rata-rata partisipasi siswa dalam indikator diskusi adalah 84,45% berarti hampir semua siswa yang melaksanakan diskusi; (2) Persentase rata-rata partisipasi siswa dalam indikator mengemukakan pendapat adalah 77,73%, berarti hampir semua siswa sudah bisa dan berani dalam mengemukakan pendapat; dan (3) Persentase rata-rata partisipasi siswa dalam menyimpulkan pelajaran adalah 75,95% berarti hampir semua siswa berpartisipasi menyimpulkan pelajaran.Pada siklus II ini terlihat hampir semua siswa berpartisipasi dalam strategi *true or false* hal ini disebabkan siswa sudah mulai bisa melakukan setiap indikator yang ditetapkan oleh peneliti.

Refleksi

Hasil observasi didiskusikan dengan observer, tujuannya untuk mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan tindakan pada siklus II.Berdasarkan gambaran yang diperoleh bahwa partisipasi belajar siswa pada indikator I, II, dan III mengalami peningkatan. Gambaran yang diperoleh dari aktivitas peneliti dalam proses pelaksanaan pembelajaran sudah sangat baik dari sebelumnya. Melihat analisis tes hasil belajar siswa pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa hasil UH sudah tercapai target hasil belajar yang diinginkan, baik presentase ketuntasan belajar maupun rata-rata skor tes. Persentase tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa yang telah tuntas belajar, yaitu di atas 70%, dan rata-rata sudah di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri atas 2 kali pertemuan dan 1 kali tes hasil belajar pada akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dengan strategi *true or false*. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi partisipasi siswa, lembar observasi aktivitas guru, dan tes hasil belajar siswa berupa UH pada setiap akhir siklus. Pembelajaran dengan strategi *true or false* membuat siswa semangat dalam belajar kelompok. Dengan strategi *true or false* akan membuat siswa berani dan bisa mengemukakan pendapatnya serta menyimpulkan pembelajaran. Persentase rata-rata partisipasi siswa pada umumnya mengalami peningkatan. Pembelajaran dengan Strategi *true or false* dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa ke arah yang lebih baik.Hal ini dapat dilihat persentase rata-rata partisipasi siswa pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Persentase Rata-rata Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran padaSiklus I dan Siklus II

Nie	Indikatan Dantisinasi Siswa	Rata-rata persentase		
No	Indikator Partisipasi Siswa	Siklus I	Siklus II	
1	Siswa dalam melaksanakan diskusi	58,92%	84,45%	
2	Siswa dalam mengemukakan pendapat	49,80%	77,73%	
3	Siswa dalam menyimpulkan pembelajaran	33,92%	75,95%	

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn dengan Strategi True or False yang dilaksanakan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terlihat adanya peningkatan rata-rata persentase untuk masing-masing indikator partisipasi siswa dari siklus I ke siklus II yaitu: indikator siswa dalam melaksanakan diskusi mengalami peningkatan dari 58,92% ke 84,45%, indikator siswa berani dalam mengemukakan pendapat mengalami peningkatan dari 49,80% ke 77,73%, untuk indikator siswa dalam menyimpulkan pelajaran mengalami peningkatan dari 33,92% ke 75,95%.Peningkatan partisipasi belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan strategi True or False ini, membuat siswa akan lebih semangat belajar diskusi secara kelompok. Peneliti dalam proses pelaksanaan pembelajaran sudah baik dalam melaksanakan keterampilan dalam berdiskusi sekaligus memberikan arahan kepada siswa untuk dapat mengemukakan pendapatnya serta menanggapi dan menyimpulkan pelajaran.

Jurnal Pendidikan Indonesia

Volume 3 Nomor 2, 2017 Akses Online: http://jurnal.iicet.org

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pembelajaran PKndengan menggunakan strategiTrue or False dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Peningkatan partisipasi siswa kelas IV SDN 25 Batang Anai pada pembelajaran PKn dengan strategi True or False pada siklus I, indikator siswa dalam melaksanakan diskusi 58,92% dan meningkat pada siklus II menjadi 84,45%; (2) Peningkatan partisipasi belajar siswa kelas IV SDN25 Batang Anai pada pembelajaran PKn dengan strategi True or False, pada siklus I indikator partisipasi siswa dalam mengemukakan pendapat adalah 49,80% dan meningkat pada siklus II menjadi 72,73%; serta (3) Peningkatan partisipasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 27 Batang Anai pada pembelajaran PKn dengan strategi True or False, pada siklus I indikator partisipasi siswa dalam menyimpulkan pelajaran adalah 33,92% dan meningkat pada siklus II menjadi 70,95%.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan: (1) Bagi guru yang melaksanakan pembelajaran dengan strategi True or False dapat dijadikan salah satu pstrategi alternatif dalam pelaksaanaan pembelajaran PKn; (2) Guru sebaiknya membiasakan siswa untuk belajar secara diskusi agar siswa bisa mengeluarkan pendapatnya dan menyimpulkan pelajaran; dan (3) Bagi siswa, agar bisa membiasakan diri untuk dapat belajar secara diskusi, sehingga pemahaman siswa terhadap pembelajaran dapat meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi, dkk. (2010). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Rineka Cipta.

Dimyati, Mujiono. (2006). Belajar dan Pembelajaran. Cetakan ke-6. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. (2006). KurikulumTingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar. Jakarta: Depdiknas.

Mulyasa, E. (2006). Kurikulum yang Disempurnakan: Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Muslich, Masnur. (2010). Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual. Jakarta: Bumi Aksara.

Nursidik, Yahya. (2008). "Metode Diskusi Pembelajaran". Tersedia di http://www.yahyanursidik.com. Diakses 04 Oktober 2012.

Silberman, Melvin. (2009). Active Learning. Bandung: Nusamedia dan Nuansa.

Sudjana, Nana. (2005). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algasindo.

Tukiran, Taniredja. (2010). Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Alfabeta.

Zaini, Hisyam, Bermawy Muntehe, dan Sekar Ayu Aryani. (2005). Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: CTSB.